

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan kondisi dalam suatu negara yang sedang melakukan pembangunan. Banyak persoalan yang perlu untuk dihadapi oleh negara Indonesia dalam usahanya untuk melakukan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Pembangunan ekonomi di dalam negara Indonesia merupakan hal yang berusia lanjut, serta dapat dikatakan pembangunan adalah kunci utama yang menentukan kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Di negara Indonesia, masalah terkait penduduknya dapat di golongkan sebagai masalah yang sangat serius, disamping itu juga Indonesia merupakan negara yang relatif belum sejahtera secara ekonomi jika dibandingkan dengan negara- negara di Asia Tenggara. Kepadatan penduduk di Indonesia yang sangat tinggi dan perkembangan penduduk yang dapat digolongkan sangat cepat, menjadi permasalahan serius bagi sisi pembangunan ekonomi negara.

Oleh sebab itu, melaksanakan pembangunan ekonomi dalam negara Indonesia adalah suatu keperluan yang sangat perlu didesak dan diperhatikan, hal ini bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, serta untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melakukam pembangunan dari sisi ekonomi. Pada saat ini, banyak para pemikir-pemikir ekonomi yang memberikan

kontribusi pemikirannya dalam berbagai aspek mengenai pembangunan ekonomi untuk diterapkan di Indonesia. (Purnomo, 2014)

Berbagai upaya dirancang pemerintah daerah agar meningkatkan pertumbuhan daerah dengan harapan akan memberikan dampak positif untuk kesejahteraan masyarakat. Diantara langkah yang dapat dilakukan pemerintah daerah untuk agar terwujudnya tujuan tersebut dengan melaksanakan pembangunan. Maksud dari pembangunan ini ialah guna untuk menaikkan mutu hidup masyarakat agar terlepas dari keterbelakangan serta kemiskinan. Adapun sebab ketertinggalan dan kemiskinan ini adalah produktivitas masyarakat rendah, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, kurangnya pengetahuan dan tenaga ahli serta berpengalaman dan masih banyak lagi yang menjadi penyebabnya.

Salah satu bentuk usaha pembangunan yang digarap oleh pemerintah ialah pembangunan fasilitas pasar, yang harapannya dengan dibangunnya pasar tersebut dapat membantu meningkat taraf hidup ekonomi masyarakat. Selain itu juga harapannya pasar mampu untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Pasar menjadi salah satu bagian penggerak roda perekonomian masyarakat.

Dalam perekonomian khususnya di Indonesia pasar memegang peran dan fungsi penting dalam sukses dan lancarnya perekonomian suatu negara. Ada banyak peranan pasar dalam menggerakkan perekonomian negara diantaranya:

1. Menambah pendapatan negara
2. Sumber lapangan kerja
3. Lokasi promosi produk
4. Penentu harga

Pasar merupakan satu dari beragam sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur yang didalamnya terdapat upaya menjual barang maupun jasa dengan balasan uang. Pasar adalah segolongan pembeli yang nampak dan terpendam dari sebuah produk atau jasa. standar dari pasar bergantung dari jumlah orang yang membutuhkan dan memiliki kemampuan untuk melakukan tukar menukar (Amstrong, 1999, hal. 51).

Pasar memiliki bagian essensial dalam setiap aktivitas hidup masyarakat, masyarakat menganggap pasar bukan sebatas sebagai tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli tapi juga tempat terjadinya interaksi sosial. Ahli ekonomi mengertikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang menjalankan transaksi untuk produk tertentu.

Pasar menurut Al-Ghazali, adalah tempat bertemu antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan agar mendapatkan sesuatu yang di kehendaki. Fungsi pasar sebagai penentu nilai suatu barang, jumlah produksi, pendistribusian produk, batasan harga, dan penyedia barang serta jasa dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Pasar merupakan jantung dari ekonomi bangsa. Kemajuan dan kemunduran perekonomian berdasarkan pada situasi pasar. Sebagai pusat aktivitas ekonomi, pasar sederhannya didefinisikan sebagai wadah pertemuan penjual dan pembeli dalam menjalankan berbagai transaksi. Peranan pasar sangatlah penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar tercapainya kepuasan proses transaksi ekonomi. Pasar ialah bagian tertentu yang memberikan rangkaian produsen serta konsumen untuk menjalankan transaksi jual serta beli.

Kegiatan berdagang dalam arti Islam ialah berdagang selain untuk mencari untung juga mencari ridha Allah dengan cara yang dianjurkan yaitu bersedekah, berdagang dengan cara yang benar dan baik, dan dengan niatan untuk mencari rezeki, serta bekerja keras dan disertai tawakal. Firman Allah pada surah Hud ayat 6 yang bunyinya :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya:

“Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)” (tafsirweb.com)

Agar segala aktifitas didalam pasar dapat berjalan secara maksimal dan dapat tertata secara baik serta terstruktur diperlukan adanya pengelola pasar. Yang mana pengelola pasar sendiri memiliki wewenang besar untuk melakukan pengembangan dan peningkatan potensi yang terdapat di dalam pasar yang ia kelola. Agar para pedagang maupun masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhannya.

Pola penataan pasar dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan cara pemugaran, pengaturan, dan relokasi atau pemindahan. Pola ini bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pasar yang lebih baik, akses pengunjung yang lebih nyaman dan layak serta demi terlaksananya ketertiban masyarakat.

Namun sangat disayangkan upaya pengelolaan pasar tersebut tidaklah selalu berjalan dengan mulus, bahkan sering mendapat banyak penolakan. Salah satu pola yang sering mendapat penolakan dari para pedagang adalah pemindahan lokasi

pasar. Ada banyak hal yang mendasari penolakan tersebut, diantaranya rencana bangunan tidak sesuai dengan faktor keuangan, permasalahan dengan harga sewa kios atau toko di dalam pasar, jarak lokasi yang terlalu jauh ataupun rasa takut pedagang jika berpindah akan mempengaruhi pendapatnya.

Sehingga apabila dilakukan pemindahan pasar, maka yang harus menjadi bahan pertimbangannya ialah rencana bangunan pasar yang sesuai dana yang dimiliki, harga sewa yang disanggupi, rencana yang terstruktur dan jarak lokasi yang tidak terlalu jauh serta upaya yang akan dilakukan kedepan untuk meningkatkan pendapatan para pedagang. Memilih lokasi pasar harus tepat karena menjadi faktor biaya yang relevan dan mempunyai kekuatan dalam pembuatan strategis bisnis.

Berkaitan dengan permasalahan relokasi pasar, salah satu pasar yang mendapat kebijakan untuk di relokasi adalah pasar Kindai Limpuar Gambut Kabupaten Banjar. Pasar Kindai Limpuar Gambut merupakan pasar besar yang menjadi pusat penjualan dan pembelian masyarakat Gambut dan seputarnya, pasar ini terletak di Jalan Ahmad Yani KM 14 Gambut. Sejak di bangunnya Pasar Gambut Baru hingga sekarang upaya relokasi belum juga terealisasi yang diakibatkan oleh banyak faktor. Akhirnya bangunan pasar baru tersebut terbengkalai dan menjadi tempat pembuangan sampah, belum lagi bangunan pasar yang cukup luas tersebut sekarang dipenuhi tumbuhan liar yang tidak terawat. Kondisi ini tentu memicu timbulnya berbagai macam hal negatif yang akan mempengaruhi masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana respon para pedagang terhadap relokasi pedagang Pasar Kindai Limpuar Gambut ?
2. Faktor – faktor apa saja yang menjadi penolakan pedagang untuk di Relokasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis respon para pedagang terhadap relokasi pedagang Pasar Kindai Limpuar Gambut !
2. Menganalisis faktor- faktor apa saja yang menjadi alasan penolakan pedagang pasar Kindai Limpuar Gambut untuk di relokasi !

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan kepada pihak pemerintah daerah Kabupaten Banjar dan Pengelola Pasar Kindai Limpuar Gambut terkait dengan masalah relokasi pasar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Memambah wawasan ataupun perbandingan bagi penulis selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk penelitian yang lebih mendalam.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu pengetahuan untuk perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya dibidang Ekonomi.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis membatasi pengertian pada penelitian ini dengan definisi yang bersifat operasional sebagai berikut:

1. Penolakan. Penolakan dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata tolak yang berarti suatu cara seseorang untuk tidak menerima tawaran atau ajakan orang lain untuk melakukam sesuatu. Adapun penolakan yang peneliti maksud adalah penolakan pedagang untuk di relokasi ke pasar Gambut Baru.
2. Relokasi Pasar. Relokasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemindahan tempat. Sedangkan relokasi pasar memiliki makna pemindahan pasar dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Adapun relokasi pasar yang penulis maksud pada penelitian ini adalah pemindahan pasar Gambut Kindai Limpuar yang lama ke bangunan baru pasar Gambut Baru.

3. Pedagang. Pedagang ialah seseorang yang melakukan kegiatan perdagangan ataupun melakukan transaksi jual beli barang baik itu yang di produksi sendiri maupun tidak di produksi sendiri untuk mendapatkan keuntungan. Adapun pedagang yang penulis maksudkan dalam penelitian ini ialah pedagang di pasar Kindai Limpuar Gambut.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alumdin, La Ode., dkk (2018). Judul: *Resistensi Sosial Pedagang di Kota Kendari (Studi Kasus Penolakan Pengembalian Pedagang Pasar Panjang ke Pasar Sentral Wua-Wua Pasca Relokasi*. Metode: Menggunakan metode penelitian Kualitatif . Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat pedagang Pasar Panjang enggan untuk kembali ke Pasar Sentral Wua-Wua Kota Kendari, yaitu, sepiunya pengunjung, lokasi pasar sentral wua-wua sangat mahal, belum dikenal oleh banyak orang, adanya batasan waktu terbuka dan tertutupnya pasar sentral wua-wua, pasar sentral wua-wua menawarkan harga kios atau los yang sangat mahal dan pasar panjang sudah dikenal oleh banyak orang.
2. Putra, Riko (2019). Judul: *Penolakan Pedagang Kaki Lima (PKL) Terhadap Kebijakan Pemko di Pasar Lubuk Buaya Padang*. Metode: Menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil Penelitian ini adalah telah terjadi konflik antara Dinas Pasar Lubuk Buaya dengan pedagang kaki lima karena penolakan PKL untuk dipindahkan ke lantai 2

diakibatkan oleh pedagang tidak mau berjualan didalam bangunan, los penjualan dalam bangunan tersebut tidak terstruktur, bagi pedagang usia lanjut tidak mampu lagi naik tangga bangunan.

3. Ferawati, Mila (2016). Judul: *Penolakan Pedagang Terhadap Kebijakan Dinas Pasar Dalam Relokasi Pedagang Pasar Raya Padang*. Metode : Menggunakan Metode Kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian ini adalah bahwa penolakan pedagang terhadap kebijakan relokasi dari dinas pasar ada 4 penyebab, yaitu bentuk bangunan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pedagang, jarak yang terlalu jauh, membutuhkan tukang beca dalam pengangkutan barang menuju bangunan, relokasi yang tidak merata yaitu relokasi hanya untuk pedagang simpang kandang, serta pendapatan berkurang disebabkan masih banyak pedagang yang berjualan di pinggir jalan, tempat berjualan yang kecil sementara pedagang menjual banyak jenis dagangan.
4. Adrin, Atira (2023). Judul: *Resolusi Konflik Dalam Relokasi Pedagang Pasar Bauntung Baru di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan*. Metode: Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pendekatan peace building, peace keeping dan peace making menjadi strategi yang efektif dalam resolusi konflik relokasi pedagang pasar Bauntung.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam karya ilmiah ini lebih terarah, maka sesuai dengan pedoman penulisa skripsi, maka penulis akan membagi skripsi ini dalam 5 bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V.

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini menguraikan permasalahan terkait latar belakang masalah pada

BAB II LANDASAN TEORI, Pada bab ini menguraikan informasi terkait beberapa teori yang berhubungan dengan bahasan penelitian, yakni tentang teori

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Pada bab ini menguraikan mengenai metode penelitian kualitatif yang digunakan, lokasi penelitian, data dan sumber data yang peneliti gunakan untuk skripsi ini, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis yang peneliti gunakan agar mengetahui alur penelitian maka dibuat tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN, Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisisnya berhubungan langsung dengan rumusan masalah, yaitu terkait

BAB V PENUTUP, Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dihasilkan dan saran atas dasar penelitian untuk pihak terkait.

Pada akhir penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran sebagai bahan rujukan.